



Studi Kasus Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi di SMAN 2 Purwokerto

Andry Reva Raja Saputra¹, Lalita Melasarianti², Nia Ulfa Martha³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia,

Email: ¹andry.saputra@mhs.unsoed.ac.id, ²lalita.melasarianti@unsoed.ac.id, ³nia.martha@unsoed.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 02-11-2025

Accepted: 13-12-2025

Published: 15-01-2026

Keywords:

Case Study

Planning

Learning

Entrepreneurship

Senior High School

Abstract

In the current era, technology assists human roles in life. The important role of technology leads humanity toward an unlimited modern world. Moreover, technology is present to facilitate and support the world of education. This includes engaging learning videos, the presence of e-books (digital books) and e-modules (digital modules), and the emergence of interactive applications. The presence of increasingly advanced technological innovations in learning will facilitate both students and teachers. Supported by digital learning resources, students become more creative and active during learning, and adequate facilities make technology-based learning enjoyable, with students accepting it wholeheartedly. One example is at SMA Negeri 2 Purwokerto, where the facilities already meet general standards and certainly address students' needs. This research uses a qualitative method with a case study approach. The population used is from classes XII-1 to XII-11, while the sample only includes class XII-1, with data collection encompassing observation, documentation, and interviews. The research results reveal that in designing learning planning, there must be a clear flow, such as the creation of learning achievements, teaching modules, and strategic steps in learning. This is to create interactive and engaging learning. In addition, it can make learning more organized, especially entrepreneurship education at SMAN 2 Purwokerto.

Abstrak

Pada era sekarang teknologi membantu peran manusia dalam kehidupannya. Peran penting teknologi membawa manusia menuju dunia modern yang tak terbatas. Selain itu teknologi hadir untuk mempermudah dan mendukung dunia pendidikan. Seperti adanya video pembelajaran yang menarik, adanya model e-book (buku digital) dan e-modul (modul digital), hingga munculnya aplikasi interaktif. Hadirnya inovasi teknologi dalam pembelajaran yang semakin maju akan mempermudah peserta didik maupun guru. Didukung dengan sumber belajar yang sudah digital menjadikan peserta didik lebih kreatif dan aktif saat pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai menjadikan pembelajaran berbasis teknologi menjadi menyenangkan dan peserta didik menerima dengan sepenuh hati. Salah satunya di SMA Negeri 2 Purwokerto yang fasilitas sarana prasarananya sudah memenuhi standar fasilitas pada umumnya dan tentunya sudah menjawab kebutuhan peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi yang digunakan yaitu dari kelas XII-1 sampai XII-11, sedangkan untuk sampel hanya mengambil kelas XII-1 dengan pengambilan data mencakup Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran harus terdapat alur yang jelas. Seperti pembuatan capaian pembelajaran, modul ajar, hingga langkah-langkah strategis dalam pembelajaran. Hal itu untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu dapat menjadikan pembelajaran lebih terorganisir, khususnya pembelajaran kewirausahaan di SMAN 2 Purwokerto.

Kata Kunci: Studi Kasus, Perencanaan, Pembelajaran, Kewirausahaan, SMA.

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang teknologi membantu peran manusia dalam kehidupannya. Peran penting teknologi membawa manusia menuju dunia modern yang tak terbatas. Transformasinya menawarkan perubahan yang nyata dalam kehidupan manusia, salah satunya pendidikan. Perubahan teknologi di pendidikan memberikan dampak yang signifikan. Selain memberikan dampak yang signifikan, teknologi memberikan dampak positif bagi pendidikan. Selain itu pemanfaatannya dalam pembelajaran dapat membuka akses peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang aktif, pengetahuan tak terbatas, dan kemampuan memecahkan masalah [1]. Oleh karena itu teknologi menjadi jawaban atas permasalahan yang ada.

Teknologi menjadi jawaban dari permasalahan yang ada bisa dilihat di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas. Seperti kehadiran video pembelajaran yang menarik, adanya model e-book (buku digital) dan e-modul (modul digital), hingga munculnya aplikasi interaktif. Hal itu mengakibatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu adanya fasilitas kolaborasi antara peserta didik dengan guru memberikan terobosan baru system pendidikan di Indonesia. [2], menyatakan pemanfaatan teknologi digital dapat menyebabkan pergeseran fundamental antara hubungan guru dan peserta didik. Melalui teknologi digital, terciptalah sebuah kolaborasi dan komunikasi yang lebih terbuka. Hal itu dapat membuka kesempatan pembelajaran berholistik.

Hadirnya inovasi teknologi dalam pembelajaran yang semakin maju akan mempermudah peserta didik maupun guru. Guru pun dapat menciptakan ide gagasan yang kreatif saat pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk memiliki beberapa kecakapan. Seperti kecakapan belajar & inovasi pembelajaran, kecakapan melek digital, serta kecakapan berpikir kritis. Menurut [3] menyatakan bahwa teknologi menawarkan guru untuk membantu pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajaran modern. Sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas dan juga berkualitas yang mampu bersaing di dunia luar.

Perkembangan teknologi saat ini sudah menjalar ke seluruh penjuru dunia, seperti di Indonesia. Indonesia sendiri sudah mengaplikasikan teknologi di seluruh aspek kehidupan masyarakatnya. Salah satu aspeknya yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak besar dari teknologi. Salah satunya di SMA Negeri 2 Purwokerto yang dimana sekolah dengan peminat terbanyak dan mencetak lulusan berkualitas. Selain itu memiliki akreditasi yang unggul. Pengaplikasian teknologi di SMA Negeri 2 Purwokerto sudah berani dalam kesehariannya. Selain itu, optimalisasi teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan strategi cerdas menuju dunia baru. Tahap berani yang dimaksud yaitu berupa keberanian untuk menerima revolusi sifat pengetahuan dalam lanskap digital yang membutuhkan kreativitas, dan inovasi di dalamnya.

Hadirnya pembelajaran berbasis teknologi yang didukung oleh sumber materi digital menjadikan peserta didik lebih kreatif dan aktif saat pembelajaran. Menurut [4] menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dapat mendorong hubungan kolaboratif antar peserta didik. Selain itu pembelajaran berbasis teknologi yang dilaksanakan oleh guru saat di kelas dan diterima dengan mudah oleh peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi nyaman. Seperti di SMA Negeri 2 Purwokerto yang menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Adanya lcd proyektor yang setiap kelas ada dan nyala semua hingga Wi-Fi di setiap kelas untuk menunjang pembelajaran. Terdapat pula fasilitas laboratorium yang siap untuk memfasilitasi pembelajaran. Didukung dengan ruangan kelas yang nyaman akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Studi Kasus Perencanaan Pembelajaran dengan materi Kewirausahaan yang Berbasis Teknologi di SMAN 2 Purwokerto. Hal itu dikarenakan peneliti tertarik dengan materi kewirausahaan yang berbasis teknologi. Materi kewirausahaan di sekolah selalu identik dengan mata pelajaran prakarya. Akan tetapi, di fase f lebih ditekankan untuk siap menghadapi jenjang yang lebih tinggi, seperti kuliah maupun membuka usaha sendiri. Oleh karena itu, materi kewirausahaan bisa menjadi bekal peserta didik untuk *survive* ke depannya dengan cara salah satunya yaitu membuka usaha sendiri.

Dalam materi kewirausahaan yang berbasis teknologi, guru akan mengajarkan cara menentukan ide kewirausahaan, cara pembuatan proposal kewirausahaan, hingga cara melaksanakan usaha kewirausahaan yang setiap langkah-langkahnya dibarengin oleh teknologi. Pada materi kewirausahaan, guru akan mengajak peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimulai dengan mendengarkan materi hingga presentasi masing-masing kelompok. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan mandiri serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Guru juga ingin menjabarkan sebuah perencanaan berbasis teknologi yang dirancang langsung oleh guru dengan difasilitasi oleh sekolah untuk kegiatan pembelajaran khususnya materi kewirausahaan di SMAN 2 Purwokerto. SMAN 2 Purwokerto dipilih menjadi tempat penelitian, dikarenakan SMAN 2 Purwokerto merupakan sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu setiap taun selalu mencetak generasi-generasi emas yang tidak perlu diragukan kembali pengetahuannya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Nurrohmah Yuniastuti, S.Pd yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 September 2025 hingga 07 November 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut [5] menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan banyak diminati oleh orang lain meskipun ada beberapa kesulitan didalamnya. Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian pola pikir induktif, yang berasal dari observasi obyektif partisipatif terhadap peristiwa sosial yang hadir di masyarakat. Penelitian ini biasanya dipakai di dalam dunia ilmu sosial humaniora yang dilaksanakan saat di lapangan secara natural atau alami.

Penggunaan metode kualitatif namun berfokus pada studi kasus. Definisi penelitian studi kasus yaitu penelitian yang tidak menggunakan prosedur khusus pada saat penelitian itu dilakukan. Pada penelitian studi kasus, peneliti hanya fokus pada konsep dan penerapan pada pelaksanaan [6]. Pada penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran utuh, mendeskripsikan dan meninjau perkembangan teknologi terhadap materi kewirausahaan peserta didik kelas XII-1 sampai XII-11 di SMAN 2 Purwokerto dengan tahap sebagai berikut:

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kelompok atau sasaran yang menjadi orientasi penelitian. Menurut [7]) menyatakan bahwa sekelompok individu dengan identitas yang sama, dan menjadi dasar dari pengumpulan data penelitian. Populasi bisa berupa orang, dokumen, benda, peristiwa, dan lain-lain. Selain itu populasi juga didefinisikan sebagai semua hal yang terkait objek penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Pada penelitian ini melibatkan populasi peserta didik kelas XII-1 sampai XII-11 di SMA Negeri 2 Purwokerto, 2) Sedangkan untuk sampel yaitu mewakili populasi. Pengambilan sampel hanya ada di kelas XII-1. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yakni memilih peserta didik kelas XII-1 yang memiliki kemampuan pemahaman pada kategori tinggi. Kelas XII-1 juga dikenal sebagai penyumbang terbanyak untuk lomba OSN maupun lomba lainnya. Selain itu saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas XII-1 diberi penghargaan oleh guru yang mengajar sebagai kelas yang aktif dan hidup.

2.2. Metode pengumpulan data.

Salah satu terwujudnya penelitian ilmiah yaitu adanya metode dalam pengumpulan data yang teratur dan sistematis. Untuk mendapatkan kualitas penelitian yang bagus, diperlukan pengumpulan data yang teratur dan sistematis. Dengan pengumpulan data yang teratur dan sistematis, maka kemungkinan untuk memperoleh data yang rasional dan hasil penelitian dapat dilaporkan dengan baik dan benar. Dalam mengumpulkan data peneliti harus memperhatikan akurasi, objektivitas, dan relevansi dari data yang didapat, dikarenakan sangat menentukan kesimpulan akhir yang diambil dari penelitian [8]. Dalam mengumpulkan data-data yang diinginkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang dipakai, diantaranya: 1) observasi pembelajaran di kelas. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran di kelas XII-1 yang dimulai pada tanggal 01 September 2025 hingga 07 November 2025, 2) dokumentasi berupa transkrip pengumpulan data. Seperti transkrip observasi, transkrip wawancara, dan transkrip dokumentasi. Selain itu terdapat daftar hadir peserta didik, modul ajar, buku paket Bahasa Indonesia kelas XII, rubrik penilaian, hingga daftar nilai yang diberikan guru, 3) dan juga wawancara seluruh peserta didik kelas XII-1 serta satu guru mapel Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII-1.

2.3 Analisis data.

Setelah mengumpulkan, data kemudian di analisis data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi didefinisikan sebagai suatu langkah dalam verifikasi data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu [9]. Melihat peristiwa secara objektif akan menghadirkan beberapa tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dipercaya. Triangulasi juga merupakan suatu kegiatan pengecekan validitas data atau informasi secara objektif terhadap yang dilakukan peneliti. Ada beberapa tahap dalam triangulasi yaitu sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan ambiguitas yang timbul ketika dikumpulkan kemudian dianalisis. Dengan nama lain diantaranya: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan Kesimpulan serta verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga bisa disebut dengan langkah penting sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Temuan [10] selain mempunyai komponen utama, perencanaan juga didukung oleh tujuan, bahan materi, metode, media, serta alat untuk evaluasi. Hal itu berkaitan dengan pembelajaran, baik isi materi maupun cara menyampaikan materi.

Tidak hanya pengertian saja yang dipunya, akan tetapi mempunyai karakteristik atau ciri khas yang gampang dikenal. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perencanaan pembelajaran. Pertama perencanaan pembelajaran tidak dibuat asal-asalan, akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang berpengaruh. Kedua yaitu fokus utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu tersampainya tujuan yang dibuat. Terakhir tentang perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan awal. Menurut [10] menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran sudah menjadi satu kesatuan yang sangat berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kelak memperhatikan kebutuhan para peserta didik.

Pembuatan dan perancangan perencanaan sudah dilakukan di tiap-tiap sekolah. Salah satunya di SMAN 2 Purwokerto. SMAN 2 Purwokerto merupakan sekolah yang sudah terjadwal waktunya dalam hal pembelajaran. Seperti saat perancangan perencanaan untuk pembelajaran yang sudah terperiodisasi dalam pembuatan modul ajar. Selain itu juga mengadakan *workshop* bagi para guru di awal semester guna mempersiapkan guru dalam hal pembelajaran. Guru-guru di SMAN 2 Purwokerto dibekali ilmu terlebih dahulu sebelum menyampaikan ilmu untuk peserta didik. Setelah melaksanakan *workshop*, guru pun diberikan tugas dalam bentuk pembagian kelas untuk diajar dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.



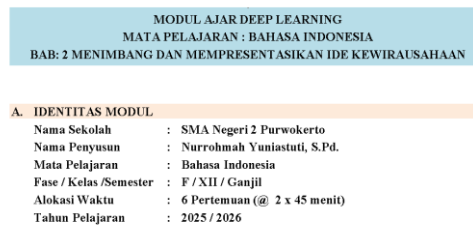
Gambar 1. Bagan Perencanaan Pembelajaran di SMAN 2 Purwokerto
Sumber : Transkrip Wawancara

Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 2 Purwokerto meliputi beberapa tahapan. Diantaranya yaitu membuat program tahunan dan program semester. Program tahunan dan program semester dikemas dalam bentuk modul ajar. Dalam penelitian [11] modul ajar merupakan seperangkat alat yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan evaluasi yang dirancang oleh guru sesuai kebutuhan peserta didik. Hadirnya modul ajar berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan tertata. Penggunaan modul ajar berbasis digital berperan penting dalam kelangsungan pembelajaran berlangsung. Diperkuat oleh temuan [12] menyatakan bahwa proses pembelajaran yang tidak menggunakan modul ajar dalam pelaksanaannya, dipastikan tidak akan sistematis dalam penyampaian materinya. Selain itu pembelajaran terasa kurang menarik dikarenakan guru tidak menggunakan modul ajar yang berbasis digital.

3.2. Modul Ajar

Modul ajar yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu modul ajar kewirausahaan berbasis digital. Kewirausahaan merupakan sebuah materi atau kegiatan yang mengekspresikan ide kreativitas dan inovasi yang ada didalam diri manusia ke dalam suatu produk. Serupa dalam temuan [13] kewirausahaan bisa diartikan sebagai kemauan untuk mengembangkan, mengatur, dan mengelola usaha bisnis dengan resiko yang diterima demi mendapatkan keuntungan semata. Selain itu ruang lingkup yang dimiliki kewirausahaan pun beragam. Seperti jenis kegiatan, bidang usaha, dan kepemilikannya. Akan tetapi, pada pembelajaran kewirausahaan di SMAN 2 Purwokerto yaitu membuat sebuah produk dari sebuah bahan dasar.

Dalam isian modul ajar, harus terdapat beberapa identitas yang ada. Selain itu temuan [11] menyatakan bahwa modul ajar memiliki beberapa karakteristik di dalamnya. Seperti adanya capaian pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang beragam, dan lain-lain. Pada modul ajar kewirausahaan berbasis digital sudah mencakup beberapa hal penting didalamnya. Selain itu isi dari modul ajar kewirausahaan berbasis digital ini sudah lengkap dan terstruktur. Hal itu dikarenakan dalam pembuatan modul ajar tersebut sekolah dan guru saling bekerja sama supaya pembelajaran yang dilaksanakan pun tercapai. Selain itu sekolah juga membebaskan guru untuk mengkreasikan modul dari pemerintah atau membuat sendiri modul ajarnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti di SMAN 2 Purwokerto yang dimana guru akan mengambil fasilitas modul ajar milik pemerintah, namun ada perubahan sedikit dikarenakan harus menyesuaikan kebutuhan yang ada.



MODUL AJAR DEEP LEARNING	
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA	
BAB: 2 MENIMBANG DAN MEMPRESENTASIKAN IDE KEWIRUSAHAAN	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Purwokerto
Nama Penyusun	: Nurrohmah Yuniastuti, S.Pd.
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas / Semester	: F / XII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan (@ 2 x 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

Gambar 2. Cover Modul Ajar Kewirausahaan
Sumber : Transkrip Dokumentasi

Pada pembelajaran kewirausahaan di SMAN 2 Purwokerto, guru sudah merencanakan perencanaan pembelajaran yang matang. Dimulai dari membuat CP terlebih dahulu yang kemudian diturunkan menjadi ATP. Setelah itu baru membuat modul ajar yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Setelah mengetahui komponen apa saja yang terdapat di modul ajar. Selanjutnya terdapat pembuatan capaian pembelajaran. Temuan [14] menjelaskan bahwa pernyataan dengan penjelasan kompetensi yang wajib dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran pada jenjang yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran berorientasi pada hasil akhir yang didapatkan. Selain itu capaian pembelajaran juga menjadi dasar atau tolak ukur dalam pembuatan tujuan pembelajaran. Kemudian diturunkan kembali menjadi Alur Tujuan Pembelajaran.

Setelah membuat itu semua, guru merancang sebuah modul ajar untuk pembelajaran. Menurut [15] modul ajar digunakan untuk melengkapi bahan-bahan dalam kegiatan mengajar maupun pelatihan. Pembuatan modul ajar menunggu pembagian tugas dari sekolah. Ketika sudah mendapatkan tugas, guru akan menganalisis dan membuat modul ajar sesuai kebutuhan yang ada. Seperti siapa target yang dituju, membuat tujuan pembelajaran, dan terakhir media apa yang dibutuhkan. Contohnya ketika guru mendapatkan tugas untuk mengajar kelas XII lebih tepatnya kelas XII-1. Berarti guru tersebut harus menganalisis kebutuhan peserta didik kelas XII-1 dan juga menganalisis materi yang akan diajarkan. Selain itu untuk mengetahui seluruh komponen modul ajar, guru harus memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran harus selaras dengan CP dan ATP. Hal itu memperlihatkan bahwasanya perencanaan pembelajaran tidak bersifat administrative, akan tetapi juga mempertegas penerapan pembelajaran mendalam. Tidak hanya itu saja, namun guru juga harus memperhatikan beberapa komponen penting dalam modul ajar yang harus ada, berikut detailnya.

Tabel 1. Komponen Modul Ajar

No	Komponen	Penjelasan
1.	Pembuatan TP	Tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan
2.	Pra Syarat	Supaya pembaca lebih mudah memahami
3.	Uraian Materi	Penggunaan metode pembelajaran
4.	Kesimpulan	Simpulan materi pembelajaran
5.	Evaluasi	Mengukur kompetensi pada peserta
6.	Penilaian	Menilai kemampuan pada peserta
7.	Daftar Istilah	Menambah wawasan pembaca
8.	Daftar Pustaka	Sumber referensi dalam pembuatan modul

Sumber : [15]

Guru juga diperbolehkan untuk mengambil dan menggunakan modul ajar dari pemerintah. Akan tetapi guru tidak boleh langsung menggunakan, namun harus menyesuaikan modul ajar dari pemerintah yang sesuai kebutuhan peserta didik SMAN 2 Purwokerto. Hal itu pun Selaras dengan temuan [16] menyatakan bahwa guru harus berinovasi dan kreatif dalam membuat modul ajar. Selain untuk menarik minat peserta didik,

guru juga bisa mengembangkan kemampuan pedagogik dalam pembuatan modul ajar. Menurut [17] menjelaskan mengenai penerapan modul ajar yang kreatif juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja, lingkungan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga mengalami kendala-kendala dalam perancangannya. Salah satunya yaitu waktu pembelajaran yang terbatas. Hal itu dikarenakan waktu efektif pembelajaran kelas XII tidak mencapai enam bulan. Tidak hanya itu, guru juga harus menambahkan teknologi di dalamnya. Supaya peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan teknologi dan mengaplikasikannya di kehidupan sebenarnya. Oleh karena itu guru harus berinovasi dan mengkreasikan teknologi dan waktu pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih interaktif untuk pembelajaran.

Dalam menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang interaktif, guru merancang beberapa langkah-langkah strategis yang didukung dengan model dan metode pembelajaran. Menurut [18] menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi untuk pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan yaitu model berbasis proyek dengan diiringi beberapa metode pembelajaran yang beragam akan membuat langkah-langkah yang dibuat guru menjadi berfungsi. Berikut akan langkah-langkah yang digunakan.

Tabel 2. Metode dan Langkah-langkah

No	Metode yang digunakan	Langkah-langkah yang digunakan
1.	Ceramah	Menyampaikan materi tentang kewirausahaan Pembagian kelompok dan penyampaian tugas
2.	FGD	Membahas produk yang akan dibuat Merancang proposal tentang produk yang dibuat Menyusun alat dan bahan yang akan digunakan Pembuatan produk yang sudah disepakati
3.	Presentasi	Presentasi proposal yang sudah dirancang Presentasi produk yang sudah selesai dibuat

Sumber : Transkrip Wawancara

Tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran saja, akan tetapi guru juga mempersiapkan pembelajaran. Seperti mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan yang berbasis teknologi di dalamnya. Salah satunya yaitu, penggunaan *PowerPoint* dalam penyampaian materi. Penggunaan *PowerPoint* dapat secara efektif untuk menyampaikan inti-inti dari materi kewirausahaan. Selain itu didukung dengan *penggunaan* video kewirausahaan untuk menumbuhkan *insight* dan kreativitas peserta didik. Kemudian terdapat pembuatan proposal produk oleh peserta didik kelas XII-1 dengan menggunakan media berupa *canva*. Hal itu dirancang untuk melatih peserta didik menggunakan teknologi yang nantinya akan menjadi teman sehari-hari mereka. Dengan bekal yang sudah dipersiapkan, peserta didik kelas XII-1 mampu mengembangkan ide bisnisnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak positif bagi peserta didik maupun guru, seperti memudahkan untuk akses pembelajaran. Guru akan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi yang lebih efektif dan efisien kepada peserta didik. Guru juga akan mengajarkan kepada peserta didik untuk berteman dengan teknologi. Hal itu disebabkan teknologi akan menjadi teman manusia untuk tahun ini dan tahun yang akan datang. Kegiatan tersebut akan disambut positif oleh peserta didik dikarenakan teknologi menyediakan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya akan mencatat maupun mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja, namun akan mencari dan menggali informasi sendiri melalui platform internet. Selain itu peserta didik juga akan lebih interaktif selama masa pembelajaran berlangsung yang menjadikan peserta didik dapat bekerja sama secara *daring* maupun *luring*. Hal itu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan literasi digital yang penting di kehidupan saat ini.

Dalam hal ini, teknologi tidak hanya mengubah cara berpikir peserta didik saja. Namun, teknologi mengubah cara mengajar guru. Awalnya guru akan mengajar full materi dari awal sampai akhir. Akan tetapi dengan adanya teknologi, peran guru dalam pembelajaran pun bergeser. Guru akan lebih fokus menjadi fasilitator dan pembimbing pada pendampingan, penguatan konsep, serta evaluasi dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik dapat menemukan informasi yang diinginkan melalui platform internet. Menjadikan pembelajaran di kelas akan relevan dengan kebutuhan di dunia nyata. Oleh karena itu, teknologi akan menjadi teman sehari-hari peserta didik maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

4. PENUTUP

Dalam merencanakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, guru harus merancang sebuah perencanaan pembelajaran. Mulai dari capaian pembelajaran hingga ke modul ajar. Selain itu, adanya perencanaan pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menghadirkan alur pembelajaran yang runtut dan urut, maka pembelajaran menjadi terorganisir. Pada SMAN 2 Purwokerto terutama kelas XII, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik dan cermat. Dimulai dari adanya perancangan modul ajar yang sudah terperiodisasi oleh sekolah hingga menganalisis kebutuhan peserta didik yang diajar. Selain itu sekolah juga memfasilitasi guru dengan *workshop* untuk lebih mempersiapkan pembelajaran yang baik. Hal itu bertujuan untuk menciptakan hubungan kolaboratif dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan efektif.

Dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan, guru menggunakan modul ajar yang sudah melalui tahap analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yang dimaksud merupakan pembuatan produk oleh peserta didik. Didukung dengan beberapa metode pembelajaran yang digunakan di dalam modul ajar akan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain itu penggunaan teknologi di dalamnya juga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran kewirausahaan. Dengan hadirnya perencanaan yang sistematis dan di dukung dengan teknologi ,maka pembelajaran kewirausahaan di SMAN 2 Purwokerto akan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang optimal serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang sudah membantu penulis sehingga penulisan artikel ini bisa terbit di kemudian hari. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, dan Universitas Jenderal Soedirman yang sudah memfasilitasi penulis untuk menerbitkan artikel ini sebagai bagian dari tugas akhir. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para dosen yang sudah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang sudah mensupport penulis untuk mengakhiri penulisan dan masa studi penulis.

REFERENCES

- [1] B. S. Permana, L. A. Hazizah, and Y. T. Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 19–28, 2024, doi: 10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702.
- [2] S. S. Hasnida, R. Adrian, and N. A. Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 2, no. 1, pp. 110–116, 2024.
- [3] Imroatul Ajizah, "Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-journal.stit-islamic*, vol. 4, no. 2655–8459, pp. 25–6, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- [4] E. Nurillahwaty, "Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 123–133, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- [5] T. Y. Safariyani, "Perancangan Buku Ilustrasi Art Therapy Seni Rupa Sebagai Metode Reduksi Stres," Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022. [Online]. Available: <https://digilib.isi.ac.id/12547/>
- [6] M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Muhammad," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 9, pp. 462–469, 2024.
- [7] S. G. Putu, "Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Methodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, pp. 2721–2731, 2024.
- [8] S. Romdona, S. Junista, and A. Gunawan, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, vol. 3, pp. 39–47, 2025, doi: 10.61787/taceee75.
- [9] W. V. Nurfajriani, M. W. Ilhami, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 17, pp. 167–186, 2021.

- [10] R. Rahayu and I. N. Wiarta, “Prestasi Akademik dan Dukungan Sosial Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 77–84, 2021.
- [11] D. Nengsih and W. Febrina, “Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka,” *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, vol. 8, no. 1, pp. 150–158, 2024.
- [12] I. I. Salsabilla, E. Jannah, and Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 33–41, 2023.
- [13] B. Ulum, *Kewirusahaan: Teori dan Praktek*. UMM Press, 2023.
- [14] Arwasih, D. Hendriawan, E. Mulyasari, E. H. Bait, and Nurhayati, “Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 383–393, 2025.
- [15] S. Edi, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*, no. July 2023. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- [16] N. E. Nuryanti, E. H. Mulyana, and A. Loita, “Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Paud Agapedia*, vol. 7, no. 2, pp. 176–183, 2023.
- [17] Muttakin, S. Setiawaty, R. Imanda, and M. P. Afriyani, “Sosialisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Proses Pembelajaran,” *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, vol. 2, no. 2, pp. 2549–2553, 2024.
- [18] S. A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.